

Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar: sebuah Literatur Review

Fatimah Candrawati Dewi¹
Heri Retnawati¹

Universitas Negeri Yogyakarta¹

Alamat Korespondensi

fatimahcandrawati.2022@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Kampus Mengajar is one of the teaching assistance program activities part of the MBKM. Kampus Mengajar has two main outputs, namely developing the ability of program participants (students) to improve leadership skills, develop creativity and innovation, solve problems, communicate, manage groups and improve analytical skills for thinking. Outcomes for schools are focused on improving literacy and numeracy skills. This research is a literature review to examine the evaluation results of several evaluation articles on the implementation of the Kampus Mengajar collected from various indexed journal sources for the last 4 years. Based on the results of the study it can be concluded that this program has many positive effects. This effect can be felt by all parties concerned. This program also has obstacles, the existence of obstacles is expected to be used as learning for partners involved in the Kampus Mengajar.

Keywords: *kampus mengajar, mbkm, program evaluation*

I. Pendahuluan

Perubahan zaman yang pesat akan memberikan dampak pada sistem pendidikan. Pendidikan akan sangat cepat berubah sehingga dalam proses pelaksanaan belajar mengajar pada akhirnya akan dituntut untuk mempersiapkan kekuatan sumber daya manusia yang memiliki kualitas kolaboratif dan bertanggung jawab (Oktapiani, Sutiono, and Choli 2022). Kompetensi mahasiswa harus dipersiapkan secara komprehensif dan nantinya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di ranah dunia dimana ia mampu menghadapi perubahan sosial, iklim kerja, budaya dan organisasi, serta update dengan kemajuan teknologi (Sumani et al. 2022). Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dimana terdapat pembaharuan setiap tahunnya. Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam rangka membantu menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya dan kemajuan teknologi yang signifikan adalah dengan mempersiapkan kebijakan yang dapat menunjang kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan zaman.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu dari sekian banyak kebijakan kementerian yang mana memiliki tujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu untuk memasuki kehidupan profesional. Kampus Merdeka menawarkan mahasiswa berbagai kesempatan untuk memilih mata kuliah yang mereka pelajari (Kemendikbud, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020. Dijelaskan secara detail pada Pasal 18 bahwa beban belajar mahasiswa dan masa studi bagi program sarjana dan sarjana terapan dapat dilaksanakan 1) berpartisipasi terhadap seluruh proses pembelajaran di program pendidikan tinggi sesuai dengan lama studi dan jumlah studi; dan 2) mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan program studi untuk memenuhi sebagian waktu dan beban pembelajaran, sisanya mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kampus Merdeka adalah bentuk kesempatan bagi pendidikan tinggi untuk mandiri dan fleksibel sehingga mempunyai kesempatan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang inovatif, tidak terbatas, dan

menyesuaikan kebutuhan mahasiswa. Supriati et al (2022) menjelaskan bahwa melalui MBKM mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir, kreatifitas dan menambah wawasan ilmu di berbagai bidang yang diajarkan selama berada di bangku perkuliahan. Adapun kegiatan pembelajaran MBKM termuat pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran MBKM

Melihat 8 contoh kegiatan pembelajaran MBKM, terdapat salah satu kegiatan yang memiliki tujuan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam ranah pendidikan dan memperdalam pengetahuan mereka dengan bertindak sebagai guru di kelas dan berkontribusi pada peningkatan pemerataan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut adalah asistensi mengajar pada satuan pendidikan atau biasa disebut dengan Program Kampus Mengajar. Definisi Kampus Mengajar dijelaskan oleh Kemendikbud (2023) dalam buku pegangan angkatan ke-5 bahwa Program Kampus Mengajar adalah program yang menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra pengajar dalam rangkaian pembelajaran satuan pendidikan dasar. Program Kampus mengajar mempunyai dua luaran utama, yaitu mengembangkan kemampuan peserta program (mahasiswa) dalam meningkatkan kecakapan kepemimpinan, pengembangan kreativitas dan inovasi, menyelesaikan masalah, komunikasi, pengelolaan kelompok dan meningkatkan kemampuan analisis untuk berpikir. Luaran untuk sekolah difokuskan pada meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Luaran tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia dan Erlangga (2022) bahwa melalui program kampus mengajar dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya pada lingkungan masyarakat sebagai realisasi dari makna *agent of change*. Sehingga harapannya kegiatan Kampus Mengajar di setiap satuan pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar menggandeng berbagai pihak untuk berkolaborasi. Kolaborasi tersebut mempunyai peran masing-masing yang saling berkaitan. Peranan tersebut sesuai dengan tahapan pelaksanaan program yang telah ditentukan. Tahapan pelaksanaan Program Kampus Mengajar terdiri dari prapenugasan, penugasan, dan pasca penugasan (Kemendikbud 2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dimulai pada Tahun 2020 dimana tahun tersebut dilaksanakan Kampus Mengajar Perintis yang memiliki tujuan memberikan jalan keluar bagi Sekolah yang terdampak adanya pandemi dengan mengikutsertakan mahasiswa yang berdomisili di wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19

(Kemendikbud, 2020). Pelaksanaan Kampus Mengajar Perintis sampai dengan angkatan ke-5 memberikan luaran sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah. Program KMP dengan cara membimbing siswa dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan pembelajaran dibantu dengan literasi dan modul berhitung berdampak pada meningkatkan rata-rata melek huruf dan kemampuan berhitung siswa (Hendrowati dan Sunanto, 2021). Selain peningkatan minat belajar, kemampuan literasi dan numerasi, Kampus Mengajar juga memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki (Aan, Saidatul, and Kholida 2021). Melalui Kampus Mengajar, kemampuan sosial mahasiswa juga mengalami peningkatan. Efek ini terlihat dari perbedaan tingkat keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dan mahasiswa yang tidak mengikuti Kampus Mengajar (Sumani et al. 2022).

Namun, ternyata selain luaran yang positif, terdapat juga kendala yang dialami oleh berbagai pihak. Masalah tersebut terkait dengan ketidaksesuaian penempatan mahasiswa, hambatan konversi mata kuliah, hambatan SKS yang di konvers tidak sesuai dan lainnya (Bhakti, Tola, and Triana 2022). Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa salah satunya adalah keterbatasan mengenai pengetahuan metode dan media pembelajaran terutama pada literasi dan numerasi (Muyassaroh, Masrurah, and Oktaviani 2022). Selain mahasiswa, sekolah mempunyai kendala pada kurangnya tenaga pendidik dan sarana pembelajaran serta kurangnya kolaborasi kesadaran siswa mau pun orang tua dalam mensukseskan pelaksanaan Program Kampus Mengajar (Bataha dan Haniyuhana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Tsamroh et al (2021) menjelaskan bahwa pada lingkungan Perguruan Tinggi, cenderung memiliki perhatian yang rendah terhadap Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan luaran positif dan negatif dari Program Kampus Mengajar yang telah dijabarkan di atas, Program ini perlu dilakukan kajian evaluasi. Penelitian ini mengkaji hasil evaluasi dari beberapa artikel evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Penelitian ini akan menemukan beberapa fakta, menganalisis dan menyatukan berbagai perspektif dari beberapa informan. Kemudian mengidentifikasi berbagai kesamaan dan ketidaksamaan hasil evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar dari waktu ke waktu. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan gambaran evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *literature review*. *Systematic literature review* merupakan sebuah rancangan desain penelitian untuk mengumpulkan sumber data pada kajian tertentu (Snyder 2019). Jenis penelitian SLR dipilih untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kajian evaluasi terhadap Program Kampus Mengajar. Khan et al (2003) menjelaskan bahwa *systematic literature review* mempunyai tahapan sebagai berikut 1) merumuskan pertanyaan, 2) mencari artikel, 3) mengevaluasi artikel, 4) meringkas artikel yang sudah dipilih dan dievaluasi, 5) menginterpretasi temuan dari artikel yang sudah dipilih. Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program kampus mengajar berdasarkan evaluasi yang telah ada. Artikel dikumpulkan dari berbagai sumber jurnal yang terindeks melalui berbagai sumber. Selain itu juga artikel dikumpulkan berdasarkan tahun terbit dan kata kunci. Artikel dengan terbitan 5 tahun terakhir dan kata kunci diantaranya program evaluasi, kampus mengajar, serta model evaluasi yang sesuai akan dipilih. Beberapa artikel yang telah diperoleh dievaluasi, disintesis dan diinterpretasikan dengan keaslian yang sesuai untuk ditinjau.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu terobosan dari Pemerintah yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang dan kesempatan mempertajam kompetensi abad 21 bagi mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skills*) melalui pendampingan proses mengajar pada satuan pendidikan dasar di daerah yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar diawali dengan Kampus Mengajar Perintis yang diikuti oleh 2390 mahasiswa dari 89 perguruan tinggi dan dilaksanakan pada tahun 2020 di 277 Kabupaten atau Kota. Program tersebut terus berkembang dan berjalan sampai sekarang berada pada tahap Kampus Mengajar Angkatan 5. Mahasiswa yang tergabung dalam Kampus Mengajar Angkatan 5 mempunyai tugas untuk membantu sekolah-sekolah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021. Seiring terus berjalannya Program Kampus Mengajar, maka diperlukan adanya evaluasi bagaimana keterlaksanaan Program Kampus Mengajar dari waktu ke waktu. Berdasarkan tahapan ketiga dari metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi. Maka didapatkan beberapa artikel yang terdiri dari evaluasi Program Kampus Mengajar dengan berbagai model dan pendekatan. Adapun hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Empat Tahun Terakhir Terkait Evaluasi Pelaksanaan Program

Nama	Tahun	Model Evaluasi	Sasaran Program	Evaluasi
(Sumadi, Kusumaningrum, and ... 2023)	2023	CIPP	SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	
(Fauziah et al. 2023)	2023	Metode kualitatif dan metode penelitian kepastakaan	Universitas Bogor	Djuanda
(Rahmawati et al. 2023)	2023	Metode Survey	Universitas Syiah Kuala	
(Indriani and Holisah 2022)	2022	CIPP	SD Negeri 12 Koba	
(Oktapiani et al. 2022)	2022	CIPP	SDIT Al-Karimah	
(Bataha and Haniyuhana 2022)	2022	CIPP	SD Negeri Tumbrep 01	
(Prasandha and Utomo 2022)	2022	Analisis Kualitatif	Deskriptif Universitas	
(Irawan 2022)	2022	Kirkpatrick	Universitas	
(Astutik, Purnamasari, and Rofian 2022)	2022	Metode dengan kualitatif.	deskriptif pendekatan SDN Sugihrejo 03	
(Tsamroh et al. 2021)	2021	Survey Dengan Deskriptif Kualitatif	Eksploratif Pendekatan Universitas Malang	Merdeka

Hasil penelitian dan diskusi disajikan menggunakan APA Style dengan font Gill Sans MT 12pts dan spasi 1. Menelaah dari beberapa artikel yang telah disebutkan di atas, berikut akan peneliti intepretasikan bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan tempat sasaran evaluasi dengan berbagai model evaluasi.

Evaluasi Program Kampus Mengajar di SD

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di jenjang SD dari tahun ke tahun semakin memberikan dampak yang positif bagi semua pihak yang berkontribusi. Hal tersebut diungkapkan oleh Meilia dan Erlangga (2022) bahwa melalui Program Kampus Mengajar terdapat transfer ilmu pengetahuan antara pihak sekolah dan mahasiswa, selain itu kehadiran mahasiswa dapat membantu guru dalam mengembangkan administrasi sekolah serta membantu adaptasi teknologi. Melalui Program Kampus Mengajar terjadi kolaborasi dengan

pemerintah dalam upaya pemerataan kualitas Pendidikan. Kegiatan tersebut dapat menunjang satuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di dunia. Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai SD yang ada di Indonesia (Sumadi et al., 2023, Indriani & Holisah, 2022, Oktapiani et al., 2022, Bataha & Haniyuhana, 2022). Evaluasi kampus mengajar di jenjang SD juga dilakukan oleh Astutik et al (2022), dengan model evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Evaluasi yang dilakukan oleh Sumadi et al (2023) di SD 12 Inpres Sorong mendeskripsikan keterlaksanaan program kampus mengajar dengan metode CIPP dimana rata-rata keterlaksanaannya pada kategori baik. Adapun evaluasi tersebut mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari program yang dijalankan dan gambaran secara rinci bagaimana lingkungan yang digunakan untuk melaksanakan Program Kampus Mengajar. Setelah melihat gambaran di lapangan, melihat bagaimana solusi yang dipilih serta penerapan rencana dan strategi keterlaksanaan Program Kampus Mengajar. Evaluasi pada aspek *process* meninjau sampai sejauh mana rencana yang telah disusun itu diterapkan dan meninjau hal apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi pada aspek terakhir adalah mengumpulkan deskripsi tujuan dari Program Kampus Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong melalui produk yang dihasilkan dari kegiatan program ini. Keterlaksanaan baik dari semua aspek yang telah dievaluasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani and Holisah 2022). Evaluasi dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek model CIPP. Keberhasilan program kampus mengajar tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, yaitu kompetensi mahasiswa yang unggul, pengawas yang kompeten, dan keterbukaan dari pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan dan koperasi sekolah. Adapun berdasarkan evaluasi yang dilakukan ditemukan hambatan yaitu pelaksanaan kampus pengajaran masih kurang, antara lain, pemahaman sekolah tentang program belajar mandiri; mempertimbangkan program pembelajaran terpisah yang sering keliru dan masih ada keterlambatan mahasiswa mengirimkan laporan mingguan.

Hambatan yang ditemukan Oktapiani et al (2022) pada saat melaksanakan evaluasi Program Kampus Mengajar di SDIT Al-Karimah adalah pembelajaran hanya bisa dilakukan dari jarak jauh dikarenakan pandemi. Kendala tersebut seperti kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan teknologi, seperti tidak adanya ponsel, tidak memiliki akses internet, dan lain-lain. Sehingga berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut memberikan dampak yang sangat baik. Program Kampus Mengajar angkatan ke 2 di SD tersebut membawa banyak manfaat, seperti memberikan motivasi bagi siswa SDIT Al-Karimah untuk belajar, melatih para guru untuk mengadopsi teknologi, dan membuat administrasi tertata dengan baik. Program Kampus Mengajar juga memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan di lapangan bagi mahasiswa yang terlibat. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas pendidikannya. Evaluasi Program Kampus Mengajar yang dilakukan oleh Oktapiani et al (2022) pada Angkatan ke 2 dilanjutkan oleh evaluasi Program Kampus Mengajar angkatan ke 3 yang dilakukan oleh (Bataha and Haniyuhana 2022). Evaluasi yang dilaksanakan mendeskripsikan bahwa Program Kampus Mengajar di SD N 3 Tumerep sangat optimal dari berbagai aspek CIPP. Selain itu juga ditemukan adanya hambatan yang menjadi penghambat pelaksanaan program. Adapun hambatan yang ditemukan pada evaluasi tersebut adalah keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya sarana prasarana. Selain itu juga kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Melalui model evaluasi yang berbeda, evaluasi Program Kampus Mengajar di SD N Sugihrejo 3 dilakukan oleh (Astutik et al. 2022). Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik hanya pada program literasi di sekolah tersebut. Program literasi yang diprogramkan pada Kampus Mengajar memeberikan hasil yang sangat baik. Hal tersebut terbukti dari kegiatan yang

dilakukan siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa seperti membiasakan diri melakukan membaca baik buku pelajaran maupun non-pelajaran. Pada tahap membiasakan diri siswa dibiasakan membaca secara bersama-sama baik pada waktu yang telah diberikan maupun pada waktu lain.

Evaluasi Program Kampus Mengajar di Universitas

Universitas merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang menjadi sasaran untuk mensukseskan Program Kampus Mengajar. Tingkat partisipasi mahasiswa untuk mengikuti program cukup tinggi. Selain itu, dampak pelaksanaan program cukup tinggi (Apoko et al. 2022). Evaluasi Program Kampus Mengajar di ranah universitas dengan berbagai model evaluasi telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti (Fauziah et al. 2023; Irawan 2022; Prasadha and Utomo 2022; Rahmawati et al. 2023; Tsamroh et al. 2021). Program Kampus Mengajar di Universitas Djuanda Bogor dari tahun pertama sampai beberapa tahun selanjutnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang semakin tertarik mengikuti program ini, dan dosen yang semakin memberikan arahan yang jelas (Fauziah et al. 2023). Hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa, dosen dan juga mitra pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Setiap pelaksanaan suatu program tentunya ditemukan berbagai hambatan. Hambatan yang ditemui seperti pembagian tempat mengajar yang tidak dipertimbangkan dengan jarak tempuh mahasiswa, keterlambatan penyaluran dana untuk mahasiswa dan kurangnya informasi. Peristiwa tersebut selaras dengan evaluasi penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2023), hambatan lain yang ditemui adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana di sekolah tempat pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Kekurangan pada fasilitas, membuat beberapa program yang telah disusun kurang berjalan dengan baik. Prasadha dan Utomo (2022) menjelaskan bahwa selain sarana mahasiswa harus menyiapkan kemampuan yang mereka miliki, agar nantinya apa yang akan disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan. Model evaluasi Kirkpatrick dilakukan oleh Irawan (2022) dengan aspek yang dievaluasi adalah reaksi dan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari semua aspek yang dinilai berada pada taraf baik. Hal tersebut sejalan dengan evaluasi yang dilakukan (Tsamroh et al. 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kampus Mengajar di Universitas Merdeka Malang sudah berjalan sesuai dengan rencana awal program. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terjadi peningkatan partisipan di setiap angkatan, baik dosen maupun mahasiswa. Secara keseluruhan berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Program Kampus Mengajar di Universitas memang sudah berjalan cukup baik. Terdapat beberapa hambatan yang hampir sama di setiap kampus.

Berdasarkan beberapa evaluasi Program Kampus Mengajar di berbagai SD yang telah dilakukan, model CIPP menjadi model evaluasi yang banyak digunakan. Aziz et al (2018) menjelaskan bahwa model CIPP adalah model yang efektif digunakan untuk meningkatkan dan menilai kualitas dari setiap sudut. Evaluasi Program Kampus Mengajar pada semua jenjang memberikan hasil yang sangat baik. Pelaksanaan program dari tahun ke tahun selalu memberikan dampak positif. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh berbagai belah pihak yang ikut terlibat pada Program Kampus Mengajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan et al (2021) bahwa dampak positif bagi peserta didik salah satunya adalah meningkatnya minat belajar, kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan pembelajaran dibantu dengan literasi dan modul berhitung berdampak pada meningkatkan rata-rata melek huruf dan kemampuan berhitung siswa (Hendrowati and Sunanto 2021). Selain itu, bagi para mahasiswa manfaat yang didapatkan adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka punyai, dan dapat mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Melalui program ini mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang mereka punyai. Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti program ini dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program ini. Perbedaan tersebut dijelaskan oleh Sumani et al (2022), bahwa perbedaan tingkat keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dan mahasiswa yang tidak

mengikuti Kampus Mengajar sangatlah jelas. Namun, dari sekian banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program ini, terdapat beberapa hambatan yang dapat dijadikan bahan evaluasi agar kedepannya tidak terjadi lagi. Hambatan yang dirasakan diantaranya adalah, penyampaian informasi yang mendadak, terlambatnya dana yang diterima oleh mahasiswa, jarak penempatan sekolah, konversi SKS yang rumit dan lain sebagainya. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi seiring berjalannya waktu.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dari waktu ke waktu memberikan dampak yang baik bagi mitra yang bersangkutan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa memang program ini banyak memberikan efek positif. Efek tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik yaitu dengan meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar. Efek positif bagi mahasiswa adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka punyai, dan mendapatkan ilmu baru yang tidak diperoleh pada bangku kuliah, dan berbagai manfaat lainnya untuk sekolah, dosen dan perguruan tinggi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada setiap evaluasi yang telah dilakukan seperti kurangnya sosialisasi pelaksanaan program, keterlambatan pencairan dana, jarak yang cukup jauh dan lain sebagainya, diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi semua pihak yang terlibat dalam program ini.

5. Daftar Pustaka

- Aan, Widiyono, Irfana Saidatul, and Firdausa Kholida. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16(2):102–7.
- Apoko, Tri Wintolo, Benny Hendriana, Khoerul Umam, Isnaini Handayani, and Supandi. 2022. "The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness, Participation, and Its Impact." *Journal of Education Research and Evaluation* 6(4):759–72. doi: 10.23887/jere.v6i4.48040.
- Astutik, Lia, Iin Purnamasari, and Rofian Rofian. 2022. "Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesemen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SDN Sugihrejo 03." *Pena Edukasia* 1(1):27–32. doi: 10.58204/pe.v1i1.7.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman. 2018. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5(1):189. doi: 10.22555/joeed.v5i1.1553.
- Bataha, Katerina, and Ananda Haniyuhana. 2022. "EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SD NEGERI TUMBREP 01." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 4. doi: doi.org/10.21009/JPD.13.02.
- Bhakti, Yoga Budi, Burhanuddin Tola, and Dinny Devi Triana. 2022. "Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3(1):11–24.
- Fauziah, Namira, Siti Alpi Napisah, Mira Salvia, Arya Zahid R, Abdul Kholik, and Syukri Indra. 2023. "MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR DI UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR." 1(2):102–10.
- Hendrowati, Tri Yuni, and Rahma Faelasofi Sunanto. 2021. "Numeracy and Literacy Skill in Elementary School Students: The Utilization of Kampus Mengajar Perintis Program." *Desimal: Jurnal Matematika* 4(3):365–72. doi: 10.24042/djm.v4i3.10462.
- Indriani, Fitri Indriani, and Holisah Holisah. 2022. "Evaluation of the Implementation of the Teaching Campus Program in Elementary School: A Phenomenological Approach." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 26(2):137–59. doi: 10.21831/pep.v26i2.46834.
- Irawan, Dani. 2022. "Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Berbasis Model Kirkpatrick." *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran* 6(1):1. doi: 10.17977/um074v6i12022p1-8.

- Kemendikbud. 2020a. "Kampus Mengajar Perintis." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–2.
- Kemendikbud. 2020b. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Kemendikbud. 2023. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Angkatan 5*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khan, K. S., R. Kunz, J. Kleijnen, and G. Antes. 2003. "Five Steps to Conducting a Systematic Review." *Journal of the Royal Society of Medicine* 96(3):118–21.
- Meilia, Amajida Triska, and Gery Erlangga. 2022. "Aktualisasi Program Kampus Mengajar SEBAGAI RUANG KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 17(2):120–28.
- Muyassaroh, Izzah, Siti Nurhaliza Masrurah, and Rhisma Putri Oktaviani. 2022. "Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(2):200–2015.
- Oktapiani, Marliza, Sutiono Sutiono, and Ifham Choli. 2022. "Evaluation of the Implementation of the Kampus Mengajar Program Based on the CIPP Model." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27(2):132–45. doi: 10.19109/td.v27i2.14644.
- Prasandha, Diyamon, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2022. "Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan I Tahun 2021." *Jurnal Sastra Indonesia* 2(11). doi: 10.15294/jsi.v11i1.55441.
- Rahmawati, Sri, Irhamni, Nurlaili, Suhendrayatna, Syifaul Huzni, Marwan, Aman Yaman, Muhammad Syukri, and Sarika Zuhri. 2023. "Pemanfaatan Metode Survei Sebagai Strategi Evaluasi Kegiatan Asistensi Mengajar Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." 5(April):102–15.
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104(August):333–39. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Sumadi, S., S. Kusumaningrum, and ... 2023. "Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) Dalam Program Asistensi Mengajar Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong." *Mathema: Jurnal ...* 5(20):20–29.
- Sumani, Sumani, Asroful Kadafi, Lusia K. D. Purnomosasi, and Pinkan A. T. Prasasti. 2022. "The Impact of 'Kampus Mengajar MBKM Program' on Students' Social Skills." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 12(3):220–25. doi: 10.47750/pegegog.12.03.23.
- Supriati, Ruli, Elisa Royani Dewi, Triyono, Dedeh Supriyanti, and Nur Azizah. 2022. "Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities." *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)* 3(2):150–61. doi: 10.34306/itsdi.v3i2.555.
- Tsamroh, Dewi Izzatus, Widayarini Susilo Putri, and Evi Rinata. 2021. "Evaluation of 'Kampus Mengajar': An Effort to Increase Participation at the University of Merdeka Malang." *Jurnal Penelitian* 18(2):85–97. doi: 10.26905/jp.v18i2.7056.